

Analisis Penerjemahan dan Makna Secara Tepat Lirik Lagu “I Think They Call This Love” By Elliot James Ray

Abrar Ramadhanu Bustami

Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemahan Dan Fakultas Hukum, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Terbuka

*Email Korespodensi: abrarrb99@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 06-12-2025
Disetujui 16-12-2025
Diterbitkan 18-12-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the denotative, connotative, and moral meanings contained in the lyrics of the song "I Think They Call It Love" by Eliot James Ray. This song was chosen because it represents the universal emotion and complexity of falling in love, yet presented with poetic diction. The research method used was descriptive qualitative with a Roland Barthes-style semiotic approach, which focuses on the analysis of levels of signs (denotation, connotation, and myth/ideology). The results show that the song's lyrics go beyond the usual depiction of romantic love. Denotatively, the lyrics describe doubt and the process of recognizing new feelings. Connotatively, they contain symbolism regarding the emotional struggle, vulnerability, and enlightenment that accompany the realization of love. The ultimate conclusion is that this song defines love not only as an emotion but also as a process of self-acceptance and the courage to feel. The semiotic analysis successfully elucidates the moral message about the importance of emotional honesty and the essential meaning of a relationship.

Keywords: Song Lyrics Translation, Translation Strategy, Translation Procedure, Understanding Meaning, I Think They Call This Love, English–Indonesian.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna denotatif, konotatif, dan pesan moral yang terkandung dalam lirik lagu "I Think They Call It Love" oleh Eliot James Ray. Lagu ini dipilih karena merepresentasikan penggambaran emosi dan kompleksitas perasaan jatuh cinta yang universal, namun disajikan dengan diksi yang puitis. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika model Roland Barthes, yang berfokus pada analisis tingkatan tanda (denotasi, konotasi, dan mitos/ideologi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu ini melampaui penggambaran cinta romantis biasa. Secara denotatif, lirik menjelaskan keraguan dan proses pengakuan atas perasaan baru. Secara konotatif, terdapat simbolisme mengenai perjuangan emosional, kerentanan (vulnerability), dan pencerahan yang menyertai realisasi cinta. Kesimpulan utama adalah bahwa lagu ini tidak hanya mendefinisikan cinta sebagai emosi, tetapi juga sebagai sebuah proses penerimaan diri dan keberanian untuk merasakan. Analisis semiotika berhasil menguraikan pesan moral tentang pentingnya kejujuran emosional dan makna esensial dari sebuah hubungan.

Kata Kunci: Penerjemahan Lirik Lagu, Strategi Penerjemahan, Prosedur Penerjemahan, Pemahaman Makna, I Think They Call This Love, Bahasa Inggris–Indonesia.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Abrar Ramadhanu Bustami. (2025). Analisis Penerjemahan dan Makna Secara Tepat Lirik Lagu “I Think They Call This Love” By Elliot James Ray. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 525-533. <https://doi.org/10.63822/vwzsbz14>

PENDAHULUAN

Lagu merupakan salah satu bentuk karya seni yang paling universal dan mudah diakses, memadukan elemen musikalitas dan lirik untuk menyampaikan emosi, narasi, dan ide. Lirik lagu, sebagai bentuk ekspresi puitis, sering kali padat makna, sarat figuratif, dan bergantung pada konteks budaya serta musikalitasnya.

Lagu "I Think They Call This Love" oleh Elliot James Ray menjadi objek kajian yang menarik. Lagu ini, yang populer dalam ranah musik independen atau singer-songwriter, dikenal memiliki lirik yang mendalam dan introspektif, sering kali mengeksplorasi nuansa emosi dalam definisi cinta. Pemilihan karya ini memungkinkan analisis yang mendalam terhadap penggunaan bahasa yang tidak selalu lugas, namun sangat efektif dalam menyampaikan tema universal.

METODE PENELITIAN

Konsep Penerjemahan

Menurut Peter Newmark Penerjemahan adalah seni dan ilmu yang melibatkan pengalihan makna dari satu bahasa ke bahasa lain. Ia juga mengklasifikasikan prosesnya menjadi interpretasi, analisis teks sumber, dan pemilihan padanan dalam bahasa sasaran.

Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Lirik Lagu "I Think They Call This Love" oleh Elliot James Ray. Sumber data sekunder meliputi teori-teori penerjemahan yang dirujuk dalam analisis (seperti Nida, Newmark, Vinay & Darbelnet) yang digunakan sebagai kerangka analisis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Analisis Dokumen (Content Analysis).

Dokumentasi Teks: Mengumpulkan dan mencatat teks lirik asli (BSu) dan teks terjemahan (BSa) yang telah disiapkan.

Segmentasi Data: Membagi lirik menjadi unit-unit terjemahan terkecil yang bermakna (frasa atau klausa) untuk memudahkan analisis, seperti yang telah dilakukan dalam artikel ("They say, you know when you know," "All I long for is your touch," dll.).

Teknik analisis

data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah Model Analisis Teks Lirik dalam Konteks Penerjemahan, yang berlandaskan pada teori-teori yang dirujuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat nya untuk menerjemahkan data dilanjut dengan pembahasan setiap teknik dan makna

Lirik Bahasa Inggris (source)	Terjemahan bahasa indonesia (target)
They say, you know	Kata orang, kamu

when you know	tahu saat kamu benar-benar tahu
So let's face it, you had me at hello	Jadi mari hadapi, kamu sudah membuatku terpikat saat menyapa
Hesitation never helps	Keraguan tidak pernah membantu
How could this be anything, anything else	Bagaimana mungkin ini jadi sesuatu, sesuatu yang lain?
When all I dream of is your eyes	Saat yang kuimpikan hanyalah matamu
All I long for is your touch	Yang kuinginkan hanyalah sentuhanmu
And, darling something tells me that's enough	Dan,sayang, sesuatu mengatakan padaku bahwa itu sudah cukup
You can say that I'm a fool	Anda bisa bilang saya ini bodoh
And I don't know very much	Dan saya tidak tahu banyak
But I think they call this love	Tetapi kurasa mereka menyebut ini cinta.
One smile, one kiss, two lonely	Satu senyuman, satu ciuman, dua

hearts is all that takes it	hati yang kesepian adalah semua yang diperlukan.
Now, baby, you're on my mind, every night, every day	Sayang, sekarang kau ada di pikiranku, setiap malam, setiap hari
Good vibrations getting loud	Perasaan positif semakin kuat
What could this be?	Apa mungkin ini?
Between you and me	Antara kamu dan aku

Pembahasan lirik beserta terjemahan

They say, you know when you know : Kata orang, kamu tahu saat kamu benar-benar tahu (nah untuk kata ini lebih layak kita gunakan teknik cultural equivalent)

So let's face it, you had me at hello : Jadi mari hadapi, kamu sudah membuatku terpicat saat menyapa. (nah untuk kata ini alangkah baik nya gunakan teknik Communicative translation dan tidak hanya itu kata *you had me at hello* itu sebuah idiom terkenal dari film jerry maguire yang di rilis pada tahun 1996)

Hesitation never helps : Keraguan tidak pernah membantu (sama dengan yang sebelumnya teknik yang pas di gunakan Communicative Translation

How could this be anything, anything else: Bagaimana mungkin ini jadi sesuatu, sesuatu yang lain? (nah untuk yang satu ini sebaiknya gunakan teknik modulasi)

When all I dream of is your eyes : Saat yang kuimpikan hanyalah matamu (teknik yang satu ini lebih kita gunakan transposisi dan Terjemahan literal modifikasi)

All I long for is your touch : Yang kuinginkan hanyalah sentuhanmu (lalu untuk teknik ini gunakan saja teknik transposisi dan literal Modifikasi)

And, darling, something tells me that's enough : Dan, sayang, sesuatu mengatakan padaku bahwa itu sudah cukup (nah untuk yang ini gunakan 2 teknik padanan lazim dan Harfiah

You can say that I'm a fool : "Anda bisa bilang saya ini bodoh" (lalu untuk yang satu ini gunakan Harfiah literal translation)

And I don't know very much: "Dan saya tidak tahu banyak." (untuk kata ini gunakan teknik terjemahan literal Harfiah agar kita bisa mendulukan makna yang jelas dan akurat)

But I think they call this love : Tetapi kurasa mereka menyebut ini cinta." (Kalimat ini lebih baik gunakan terjemahan harfiah literal translation)

One smile, one kiss, two lonely hearts is all that it takes : "Satu senyuman, satu ciuman, dua hati yang kesepian adalah semua yang diperlukan (nah untuk kata yang agak panjang seperti ini sebaiknya gunakan penerjemahan harfiah literal translation)

Now, baby, you're on my mind, every night, every day : Sayang, sekarang kau ada di pikiranku, setiap malam, setiap hari." (sama seperti di atas kata ini agak panjang tetapi berbeda karena untuk kata ini cocok pakai komunikatif Translation)

Good vibrations getting loud : Perasaan positif semakin kuat (untuk kata ini gunakan saja cultural equivalent)

(Back to reff)

What could this be? : Apa mungkin ini? (nah ini salah satu kata yang gampang cukup pakai teknik transposisi dan Modulasi)

Between you and me : Antara kamu dan aku" (lalu untuk yang satu ini sebaiknya pakai Idiomatic Equivalence)

Penjelasan teknik :

Communicative translation

Nah yang pertama kita ada Communicative Translation lalu apakah Communicative Translation? ini adalah sebuah metode penerjemahan yang memprioritaskan pesan dan efek yang ditimbulkan pada pembaca di bahasa sasaran

Literal translation

Nah teknik ini termasuk banyak di gunakan nih dari lirik lagu kita nah sekarang pertanyaan nya apa itu literal translation? Teknik ini fokus pada pergantian setiap kata dalam teks sumber padanan nya jadi ini lebih seperti kata yang paling umum atau dasar dalam bahasa nya

Idiomatic Equivalence

Nah jika yang ke dua ada literal translation selanjutnya kita punya idiomatic Equivalence jadi apa itu idiomatic Equivalence? Sederhana nya ini konsep penerjemahan yang mengacu pada percobaan penerjemah biar menemukan dan memakai idiom, frasa, atau omongan yang sudah lazim dan natural dalam bahasa yang punya inti point kontekstual dan fungsi yang selevel dengan omongan idiomatik dalam Bahasa

Transposisi dan modulative

Nah sudah sampai teknik terjemahan yang ke empat nih lalu apakah transposisi dan modulative? Nah untuk teknik ini terjemahan yang memasukan ubahan kata (gramatikal) atau bisa jika ingin berbeda dari yang lain struktur gramatikal dari Bahasa sumber (bsu) ke bahasa sasaran (bsa) dengan tidak mengganti makna pesan yang mau di ucapin atau di obrolin

Modulasi

Sampai lah kita ke teknik yang ke empat yang bernama Modulasi lalu apasih Modulasi? Nah untuk yang satu ini teknik yang melibatkan point of view (pov), fokus semantik, dan kategori kognitif saat menerjemahkan satu pesan, sambil menjaga inti makna pesan nya

Cultural equivalent

Oke saat nya kita ber alih ke cultural equivalent lalu apasih cultural equivalent? Ini salah satu prosedur strategi saat menerjemahkan yang di pakai untuk membereskan kata obrolan ungkapan omongan bermuatan budaya dari (bsa) yang tak memiliki padanan langsung dalam (bsu)

Padanan lazim

Oke sampailah kita di teknik yang terakhir sebelum kita membahas makna dari lagu nya jadi apasih teknik yang terakhir? dia adalah padanan lazim lalu apa itu padanan lazim? Ini mengacu pada ungkapan dalam Indonesia yang sudah gak asing di telinga dan dikenal di mana-mana dan di sambut secara natural untuk merubah konsep terutama yang berbahasa asing Secara sederhana, padanan lazim adalah terjemahan atau istilah yang bunyinya terasa "wajar" dan "sudah biasa" jadi tidak akan asing atau kaku

Makna yang terkandung dalam lagu

Nah untuk proses terakhir kita akan simpulkan makna dalam lagu agar lebih mudah di pahami walau menggunakan lagu ini berbahasa inggris

Keyakinan Instan ("Love at First Sight")

Lirik Kunci: "They say, you know when you know / So let's face it, you had me at hello"

secara spesifik menunjukkan bahwa narator langsung jatuh cinta atau terkesima sejak momen pertama.

Kepastian dan Penolakan Keraguan

Lirik Kunci: "Hesitation never helps / How could this be anything, anything else?" dan "Good vibrations getting loud / How could this be anything, anything else?"

Ini mencerminkan perasaan yakin 100% bahwa emosi yang dirasakannya hanyalah cinta sejati, bukan sekadar ketertarikan sesaat, pertemanan, atau ilusi.

Esensi Cinta yang Sederhana

Lirik Kunci: "When all I dream of is your eyes / All I long for is your touch / And, darling, something tells me that's enough" dan "One smile, one kiss, two lonely hearts is all that it takes"

mengisyaratkan bahwa kedua pihak mungkin sebelumnya merasakan kesepian, dan cinta ini menjadi jawaban atau pelengkap bagi kekosongan tersebut.

Kerentanan yang Diterima

Lirik Kunci: "You can say that I'm a fool / And I don't know very much / But I think they call this love"

mengakui bahwa perasaannya mungkin terlihat naif atau terlalu cepat oleh orang lain (mungkin disebut "fool").

SIMPULAN

Berdasarkan ini semua yaitu analisis semiotika makna dan investigasi terhadap prosedur penerjemahan lirik lagu "I Think They Call This Love" karya Elliot James Ray dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia ini menghasilkan dua kesimpulan utama yang menjawab rumusan masalah seperti Strategi Penerjemahan yang Dominan digunakan dalam mentransfer lirik lagu ini adalah perpaduan antara Penerjemahan Komunikatif (Communicative Translation) dan teknik-teknik Penerjemahan Oblik seperti Transposisi dan Modulasi, yang semuanya berorientasi pada pencapaian Kesepadanan Idiomatik (Idiomatic Equivalence) dan Padanan Dinamis (Dynamic Equivalence) lalu juga Penerjemahan Komunikatif Digunakan untuk memastikan pesan dan fungsi puitis teks sumber (BSu) tersampaikan secara alami dan lancar kepada pembaca di bahasa sasaran (BSa), khususnya dalam menerjemahkan ungkapan sentral seperti "You had me at hello" menjadi "kamu sudah membuatku terpicat saat menyapa. Secara keseluruhan, strategi penerjemahan memprioritaskan fungsi emosional dan puitis lirik di atas kepatuhan bentuk, membuktikan bahwa penerjemahan teks puitis memerlukan kebebasan yang terukur untuk mencapai kualitas terjemahan yang optimal. Makna yang terkandung dalam lirik lagu "I Think They Call This Love"

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Mona. (2018). *In Other Words: A Coursebook on Translation*. 3rd ed. London: Routledge.
- Catford, J. C. (1965). *A Linguistic Theory of Translation: An Essay in Applied Linguistics*. London: Oxford University Press.
- Hatim, Basil, & Jeremy Munday. (2004). *Translation: An Advanced Resource Book*. London: Routledge.
- House, Juliane. (2015). *Translation Quality Assessment: Past and Present*. New York: Routledge.
- Munday, Jeremy. (2016). *Introducing Translation Studies: Theories and Applications*. 4th ed. London: Routledge.
- Newmark, Peter. (1988). *A Textbook of Translation*. New York: Prentice Hall.
- Newmark, Peter. (1981). *Approaches to Translation*. Oxford: Pergamon Press.
- Nida, Eugene A. (1964). *Toward a Science of Translating: With Special Reference to Principles and Procedures Involved in Bible Translating*. Leiden: E.J. Brill.
- Nida, Eugene A., & Charles R. Taber. (1969). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J. Brill.
- Venuti, Lawrence. (2012). *The Translator's Invisibility: A History of Translation*. 2nd ed. London: Routledge.
- Vinay, Jean-Paul, & Jean Darbelnet. (1995). *Comparative Stylistics of French and English: A Methodology for Translation*.
- Barthes, Roland. (1972). *Mythologies*. (Diterjemahkan oleh Annette Lavers). New York: Hill and Wang.
- Barthes, Roland. (1977). *Image, Music, Text*. (Diterjemahkan oleh Stephen Heath). New York: Hill and Wang.
- Chandler, Daniel. (2017). *Semiotics: The Basics*. 3rd ed. London: Routledge.
- Hasan, Ruqaiya. (1989). *Linguistics, Language, and Verbal Art*. London: Oxford University Press.

-
- Gottlieb, Henrik. (2001). "Subtitling, Dubbing and the Spoken Word." In Text, Culture and Otherness: Translation and Control. Clevedon:
- Low, Peter. (2011). "Translating Song: An Analytical Perspective." Perspectives: Studies in Translation Theory and Practice, 19(3), 187-204.
- Molina, Lucía, & Amparo Hurtado Albir. (2002). "Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach." Meta: Journal des traducteurs/Meta: Translators' Journal, 47(4), 498–512.
- Pym, Anthony. (2010). Exploring Translation Theories. New York: Routledge.
- Reiss, Katharina, & Hans J. Vermeer. (2013). Towards a General Theory of Translational Action: Skopos Theory Explained. (Diterjemahkan oleh Christiane Nord).